

Analisis Implementasi Hukum Idghom dalam Pembelajaran Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hafiz Maulana Salim¹, Hardiansyah Rasyidin²

Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian, Riau, Indonesia^{1,2}

Corresponding Author: Maulanasalimhafiz@gmail.com^{1*}, hardiansyahiatistq@gmail.com²

Info Artikel

Received: 26 April 2026

Revised : 14 Mei 2026

Accepted: 22 Mei 2026

Published: 06 Juni 2026

Keywords: Tajweed Science, Idgham Rules, Types of Idgham, Qur'anic Recitation, Tajweed Rules, Tajweed Learning

Kata Kunci: Ilmu Tajwid, Hukum Idghom, Jenis-jenis Idghom, Bacaan Al-Qur'an, Kaidah Tajwid, Pembelajaran Tajwid

Abstract

Tajwid is an essential science in reading the Qur'an correctly according to the rules taught by Prophet Muhammad SAW. One of the important discussions in tajwid is idghom. Idghom literally means merging or assimilating one letter into another so that it is pronounced as a single stressed letter. The study of idghom is very important because it frequently appears in Qur'anic verses and greatly influences the accuracy and beauty of recitation. This research aims to explain the definition of idghom, its types, rules of pronunciation, and its application in reading the Qur'an. The research method used in this study is library research by collecting data from books of tajwid, Islamic journals, and other relevant references. The results show that idghom is divided into several categories, namely idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, idghom mutamatsilain, idghom mutaqaribain, and idghom mutajanisain. Understanding the rules of idghom can help Muslims read the Qur'an properly and correctly in accordance with tajwid principles. Therefore, learning idghom has an important role in improving the quality of Qur'anic recitation and preserving the authenticity of Qur'anic pronunciation.

Abstrak

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting dalam membaca Al-Qur'an agar bacaan sesuai dengan kaidah yang benar sebagaimana diajarkan Rasulullah SAW. Salah satu pembahasan utama dalam ilmu tajwid adalah idghom. Idghom adalah memasukkan atau meleburkan suatu huruf ke dalam huruf berikutnya sehingga dibaca menjadi satu huruf yang bertasydid. Pembelajaran idghom sangat penting karena sering ditemukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan berpengaruh terhadap keindahan serta ketepatan bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian idghom, macam-macam idghom, hukum bacaan, serta penerapannya dalam membaca Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi pustaka dengan mengumpulkan berbagai sumber dari buku tajwid, jurnal, dan referensi keislaman lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa idghom terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, idghom mutamatsilain, idghom mutaqaribain, dan idghom mutajanisain. Pemahaman terhadap hukum idghom dapat membantu umat Islam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Dengan demikian, pembelajaran idghom memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan menjaga kemurnian lafaz-lafaz Al-Qur'an. Bottom of Form.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia. Sebagai wahyu Allah SWT, Al-Qur'an harus dijaga keaslian bacaan dan pelafalannya agar tidak terjadi perubahan makna. Salah satu cara menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan mempelajari ilmu tajwid. Ilmu tajwid mengajarkan tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhras serta sifat huruf yang telah diajarkan Rasulullah SAW. (Al-Qaththan, 2020).

Membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib bagi setiap muslim. Kesalahan dalam membaca huruf maupun hukum bacaan dapat menyebabkan perubahan arti ayat. Oleh sebab itu, umat Islam harus memahami hukum-hukum tajwid seperti mad, ikhfa, izhar, iqlab, dan idghom. Salah satu hukum tajwid yang sering ditemukan dalam ayat Al-Qur'an adalah idghom. (Abdur Rauf, 2021).

Secara bahasa, idghom berarti memasukkan atau meleburkan sesuatu ke dalam sesuatu yang lain. Dalam ilmu tajwid, idghom diartikan sebagai memasukkan huruf mati ke huruf hidup setelahnya sehingga kedua huruf dibaca seperti satu huruf yang bertasydid. Hukum idghom terjadi karena adanya hubungan kesamaan atau kedekatan antara dua huruf. (Abdurrohim, 2019).

Pembelajaran idghom sangat penting karena hukum ini banyak ditemukan dalam ayat Al-Qur'an. Jika seseorang tidak memahami cara membaca idghom dengan benar, maka bacaan Al-Qur'annya akan terdengar kurang fasih dan tidak sesuai kaidah tajwid. Oleh karena itu, hukum idghom menjadi materi dasar yang wajib dipelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an. (Hasani, 2022).

Allah SWT memerintahkan umat Islam membaca Al-Qur'an secara tartil sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4:

قُرْآنًا تَرْتِيلًا ۚ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ

Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan perlahan, jelas, dan sesuai aturan tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan tartil juga menunjukkan bentuk penghormatan terhadap kitab suci Allah SWT. (Daradjat, 2019).

Di era modern saat ini, pembelajaran tajwid semakin berkembang dengan adanya media digital dan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an. Namun demikian, masih banyak masyarakat yang belum memahami hukum-hukum tajwid dengan baik, termasuk hukum idghom. Sebagian umat Islam hanya mampu membaca Al-Qur'an tanpa memahami aturan bacaan yang benar. (Sugiyono, 2020).

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan tajwid dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran tajwid harus dilakukan sejak usia dini agar peserta didik terbiasa membaca

Al-Qur'an dengan baik dan benar. Guru tajwid memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik memahami teori dan praktik hukum bacaan. (Zakiah Daradjat, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk membahas secara lengkap pengertian idghom, macam-macam idghom, dasar hukum, contoh-contoh dalam Al-Qur'an, serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat lebih memahami pentingnya hukum idghom dalam membaca Al-Qur'an. (Annuri, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode studi pustaka atau library research. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan ilmu tajwid, khususnya pembahasan mengenai idghom. Sumber data diperoleh dari Al-Qur'an, buku tajwid, jurnal ilmiah, artikel pendidikan Islam, serta berbagai referensi lainnya yang relevan dengan pembahasan. (Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses membaca, mencatat, memahami, dan menganalisis isi referensi yang berkaitan dengan hukum idghom. Data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis agar menghasilkan pembahasan yang jelas dan mudah dipahami pembaca. (Creswell, 2023).

Pendekatan penelitian bersifat deskriptif kualitatif karena bertujuan menjelaskan konsep idghom secara mendalam berdasarkan teori-teori yang ada. Penelitian ini juga berupaya memberikan pemahaman tentang pentingnya penerapan hukum idghom dalam membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid. (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Idghom merupakan salah satu hukum bacaan penting dalam ilmu tajwid. Secara bahasa, idghom berasal dari kata "adghama" yang berarti memasukkan atau meleburkan. Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid, idghom adalah memasukkan huruf yang sukun ke dalam huruf hidup setelahnya sehingga kedua huruf tersebut dibaca seperti satu huruf yang bertasydid. (Abdurrohim, 2019).

Idghom terjadi karena adanya kesamaan atau kedekatan makhraj antara dua huruf. Tujuan idghom adalah mempermudah pelafalan huruf serta memperindah bacaan Al-Qur'an. Dengan adanya idghom, bacaan Al-Qur'an menjadi lebih ringan dan enak didengar. (Annuri, 2020).

Dalam membaca Al-Qur'an, hukum idghom harus diperhatikan dengan baik. Kesalahan dalam membaca idghom dapat menyebabkan bacaan terdengar kurang fasih bahkan dapat mengubah

makna ayat. Oleh sebab itu, para ulama tajwid sangat menekankan pentingnya memahami hukum idghom sejak dini. (Abdur Rauf, 2021).

Ilmu tajwid berkembang sejak masa Rasulullah SAW. Para sahabat mempelajari bacaan Al-Qur'an langsung dari Rasulullah dengan memperhatikan makhraj, sifat huruf, serta hukum bacaan lainnya. Tradisi tersebut kemudian diteruskan oleh generasi tabi'in dan ulama hingga lahir ilmu tajwid yang dipelajari hingga sekarang. (Al-Qaththan, 2020).

A. Macam-Macam Idghom

1. Idghom Bighunnah

Idghom bighunnah adalah hukum bacaan yang terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf و، م، ن، ي. Cara membacanya adalah dengan meleburkan nun mati atau tanwin ke huruf berikutnya disertai dengung selama dua harakat. (Annuri, 2020)

Contoh:

- الْيَوْمِ
- يَقُولُ مَنْ
- نَافِعٌ عَلِيمٌ

Dalam bacaan tersebut, nun mati atau tanwin dibaca melebur sambil didengungkan melalui rongga hidung. Dengung tersebut disebut ghunnah. (Abdurrohim, 2019).

Idghom bighunnah memiliki tujuan memperindah bacaan Al-Qur'an dan mempermudah pengucapan huruf. Bacaan dengan ghunnah menghasilkan suara yang lebih lembut dan harmonis. (Hasani, 2022).

2. Idghom Bilaghunnah

Idghom bilaghunnah adalah idghom tanpa dengung. Hukum ini terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ر dan ل. Cara membacanya adalah meleburkan nun mati atau tanwin ke huruf berikutnya tanpa disertai dengung. (Abdur Rauf, 2021).

Contoh:

- رَبِّهِمْ مِنْ
- رَجِيمٌ غَفُورٌ
- اَللّٰمْتَقِيْنَ هُدًى

Dalam membaca idghom bilaghunnah, pembaca harus memperhatikan kejelasan huruf lam dan ra agar terdengar tegas dan benar. (Annuri, 2020).

3. Idghom Mutamatsilain

Idghom mutamatsilain terjadi apabila dua huruf yang sama bertemu, huruf pertama sukun dan huruf kedua berharakat. Kedua huruf tersebut kemudian dibaca melebur seperti satu huruf bertasydid. (Abdurrohim, 2019).

Contoh:

- دَخَلُوا قَدْ
- بِعَصَاكَ اضْرِبْ

Idghom mutamatsilain bertujuan mempermudah pengucapan huruf agar tidak terasa berat ketika dibaca. (Hasani, 2022).

4. Idghom Mutaqaribain

Idghom mutaqaribain terjadi apabila dua huruf memiliki makhraj yang berdekatan. Kedekatan makhraj tersebut menyebabkan kedua huruf dibaca melebur agar lebih ringan diucapkan. (Abdur Rauf, 2021).

Contoh:

- نَخْلُكُمْ أَلَمْ

Huruf qaf dan kaf memiliki makhraj yang berdekatan sehingga dibaca secara melebur. (Annuri, 2020).

5. Idghom Mutajanisain

Idghom mutajanisain terjadi apabila dua huruf memiliki makhraj yang sama tetapi sifatnya berbeda. Dalam kondisi tersebut, huruf pertama dibaca melebur ke huruf kedua. (Abdurrohim, 2019).

Contoh:

- تَبَيَّنَ قَدْ
- بِكِتَابِي اذْهَبْ

Hukum ini membantu mempermudah bacaan dan menjaga keindahan pelafalan Al-Qur'an. (Hasani, 2022).

B. Pentingnya Mempelajari Idghom

Mempelajari idghom memiliki banyak manfaat bagi umat Islam. Salah satu manfaat utama adalah membantu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Bacaan yang benar menunjukkan penghormatan terhadap kitab suci Allah SWT. (Daradjat, 2019).

Pemahaman tentang idghom juga membantu menjaga kemurnian lafaz Al-Qur'an. Kesalahan bacaan dapat menyebabkan perubahan bunyi bahkan makna ayat. Oleh sebab itu, ilmu tajwid menjadi sangat penting dalam kehidupan umat Islam. (Al-Qaththan, 2020).

Selain itu, mempelajari idghom dapat memperindah bacaan Al-Qur'an. Bacaan yang tartil dan sesuai tajwid akan terdengar lebih indah dan menenangkan hati pendengarnya. (Annuri, 2020).

Pembelajaran tajwid juga memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter seseorang. Orang yang terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik cenderung lebih tenang, disiplin, dan memiliki akhlak yang baik. (Zakiah Daradjat, 2019).

C. Implementasi Idghom dalam Kehidupan Sehari-Hari

Penerapan hukum idghom sangat penting dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, terutama ketika membaca Al-Qur'an dalam shalat, tadarus, maupun perlombaan tilawah. Pemahaman tentang idghom membantu seseorang membaca Al-Qur'an dengan lebih fasih dan benar. (Hasani, 2022).

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran idghom dilakukan melalui berbagai metode seperti talaqqi, tiktirar, demonstrasi, dan penggunaan media digital. Metode talaqqi dianggap paling efektif karena peserta didik dapat langsung menirukan bacaan guru. (Sugiyono, 2020).

Perkembangan teknologi juga memberikan dampak positif terhadap pembelajaran tajwid. Saat ini tersedia berbagai aplikasi belajar Al-Qur'an dan tajwid yang memudahkan masyarakat memahami hukum-hukum bacaan. (Creswell, 2023).

Meskipun demikian, peran guru tetap sangat penting dalam pembelajaran tajwid. Guru tidak hanya menjelaskan teori tetapi juga membimbing praktik bacaan peserta didik secara langsung. (Daradjat, 2019).

SIMPULAN

Idghom merupakan salah satu hukum bacaan penting dalam ilmu tajwid yang berarti memasukkan atau meleburkan suatu huruf ke huruf berikutnya. Idghom bertujuan mempermudah pengucapan huruf serta memperindah bacaan Al-Qur'an. Jenis-jenis idghom meliputi idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, idghom mutamatsilain, idghom mutaqaribain, dan idghom mutajanisain. (Abdur Rauf, 2021).

Pemahaman terhadap hukum idghom sangat penting agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid. Pembelajaran idghom juga membantu menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas ibadah seseorang. (Annuri, 2020).

Di era modern, pembelajaran tajwid dapat dilakukan melalui berbagai metode dan media digital. Namun demikian, peran guru tetap menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran tajwid. Oleh karena itu, pendidikan tajwid harus terus dikembangkan agar generasi muda mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. (Hasani, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rauf, Abdul Aziz. *Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2021.
- Abdurrohim, Acep Iim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: Diponegoro, 2019.
- Al-Qaththan, Manna'. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Arifin, Zainal. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Creswell, J.W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. New York: Sage Publication, 2023.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Ghazali, Imam. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar Al-Kutub, 2018.
- Hasani, Ahmad. "Pembelajaran Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, 2022.
- Hermawan, Acep. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Ibnu Jazari. *An-Nasyr fi Al-Qira'at Al-'Asyr*. Beirut: Darul Kutub Ilmiyah, 2019.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2020.
- Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suyuti, Jalaluddin. *Al-Itqan fi Ulumil Qur'an*. Beirut: Dar Al-Fikr, 2019.
- Syafe'i, Rachmat. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2021.
- Wahbah Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir*. Damaskus: Darul Fikr, 2020.
- Yusuf Al-Qaradhawi. *Kaifa Nata'amal Ma'al Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2019.
- Zarkasyi, Imam. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo: Trimurti Press, 2018.